
PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dwi Purnamawati

Email : Dwipurnamawati15@yahoo.co.id

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Alasan dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter dan kepustakaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS statistics 17.0. Sementara uji hipotesis menggunakan uji-t serta uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian data menggunakan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Kata-kata Kunci: *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi disetiap negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal merupakan suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham adalah yang paling populer di masyarakat.

Pergerakan harga saham dapat terjadi secara tidak terduga dan tidak diperkirakan sebelumnya. Hal tersebut tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Harga saham dan volume perdagangan saham dapat dipengaruhi oleh faktor kinerja perusahaan, perubahan kebijakan perusahaan, pengumuman dividen ataupun laporan keuangan serta *company action* yang memicu fluktuasi harga saham sehingga menimbulkan ketidakpastian tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*)

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga

saham pada perusahaan sektor industri konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio *Return on Equity* (ROE) dan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). “*Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. (Fahmi, 2013: 82): Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”. Hasil pengembalian investasi atau yang dikenal dengan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik” (Kasmir, 2010: 115). Semakin besar persentase *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin besar dan efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. “*Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan pemegang saham perusahaan” (Harmono, 2014: 106).

“*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang” (Sunnyoto, 2013:109). Ratio leverage yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas” (Sunariyah, 2006: 168. “Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut” (Widoatmodjo, 2006: 54). Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*). “Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Saham preferen (*preference stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif” (Samsul, 2006: 45).

C. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. “Metode Asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan antara dua variabel atau lebih” (Sugiyono, 2014: 36).

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder.

3. Populasi Dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006: 130). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri konsumsi yang *go public* dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 33 perusahaan. “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006: 130). Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menetapkan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2014: 85). Sampel yang digunakan penulis adalah perusahaan yang termasuk dalam kriteria. Terdapat 22 perusahaan pada sektor industri konsumsi yang memenuhi kriteria.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

a. Menghitung *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan atribut dari profitabilitas. *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Samsul (2006: 145)

b. Menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan atribut dari leverage. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Analisis Statistik

Didalam melakukan uji ini penulis menggunakan software SPSS 17 dan metode statistik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

“Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*” (Priyatno, 2012: 143)

2) Uji Multikolinieritas

“Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). (Priyatno, 2012: 143)

3) Uji Heteroskedastisitas

“Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Priyatno, 2012: 143)

4) Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi adalah uji keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

d. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Output “Model Summary” menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R^2), koefisien

determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*), dan ukuran kesalahan prediksi (*Standar Error of the Estimate*).

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas yakni *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Analisis regresi berganda dapat dilakukan dengan model dasar sebagai berikut: (Narimawati, 2008: 5)

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

b_{1-2} : Koefisien Regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X_1 dan X_2

X_{1-2} : Variabel independen (*Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*)

e : *Error term*

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji F dan uji t.

1) Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan: (Riduwan, 2013: 141-142)

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

2) Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan: (Riduwan, 2013: 141-142)

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

TABEL 1
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
RETURN ON EQUITY (ROE)
PERIODE 2011 s.d. 2013
(Dalam Persen)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
			2011	2012	2013
1	ADES	Aksaha Wira Internasional Tbk	20.57	39.87	19.30
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	26.48	35.68	31.7
3	DVLA	Darya-Varia Labotaria Tbk	16.61	17.69	10.59
4	GGRM	Gudang Garam Tbk	20.2	15.29	14.9
5	HMSP	HM Sampoerna Tbk	79.05	74.73	60.17
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	19.29	19.04	16.85
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	15.47	14.00	8.90
8	KAEF	Kimia Farma Tbk	13.71	14.01	13.28
9	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	8.46	11.66	9.48
10	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.55	3.39	9.25
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	23.37	24.08	23.18
12	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	1.33	0.57	0.32
13	MBTO	Martina Berto Tbk	10.65	10.48	6.44
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	95.68	137.46	96.79
15	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	11.57	6.26	3.29
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk	6.28	6.05	2.54
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	21.22	22.37	12.61
18	SKLT	Sekar Laut Tbk	4.86	6.15	6.65
19	STTP	Siantar Top Tbk	8.71	12.87	13.03
20	TSPC	Tempo Scan Passific Tbk	19.25	18.94	15.20
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	7.22	21.08	14.12
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	113.13	121.94	125.81
		Rata-rata	24.71	28.80	23.38

Sumber: Data Olahan 2014

pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi adalah PT Unilever Indonesia, Tbk. dengan nilai 113,13 persen. Perusahaan yang memiliki ROE paling rendah tahun 2011 yaitu PT Kedaung Indah Can, Tbk. dengan nilai 0,55 persen. Pada tahun 2011, rata-rata ROE dari 22 perusahaan di atas adalah 24,71 persen. Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia,

Tbk dengan nilai 137,46 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE paling rendah tahun 2012 yaitu PT Langgeng Makmur Industri, Tbk dengan nilai 0,57 persen. Pada tahun 2012, rata-rata ROE dari 22 perusahaan di atas adalah 28,80 persen. Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi adalah PT Unilever Indonesia, Tbk. dengan nilai 125,81 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROE paling rendah tahun 2013 yaitu PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. dengan nilai 0,32 persen. Pada tahun 2013, rata-rata ROE dari 22 perusahaan di atas adalah 23,38 persen.

Dari penjelasan diatas dapat dirangkum bahwa *Return on Equity* (ROE) perusahaan mengalami fluktuasi. Perusahaan dengan nilai ROE di atas rata-rata menunjukkan perusahaan tersebut cenderung lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba, sebaliknya perusahaan dengan nilai ROE di bawah rata-rata menunjukkan perusahaan tersebut cenderung sedikit menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya

**PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
DEBT TO EQUITY RATIO (DER)
PERIODE 2011 s.d. 2013
(Dalam Persen)**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
			2011	2012	2013
1	ADES	Aksaha Wira Internasional Tbk	1.51	0.86	0.65
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.22	0.25	0.25
3	DVLA	Darya-Varia Labotaria Tbk	0.28	0.28	0.29
4	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.59	0.56	0.73
5	HMSP	HM Sampoerna Tbk	0.90	0.97	2.19
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.42	0.48	0.60
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.70	0.74	1.04
8	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.43	0.45	0.52
9	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	1.10	0.81	1.01
10	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	0.36	0.43	0.39
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.27	0.28	0.33
12	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	0.68	0.99	0.98
13	MBTO	Martina Berto Tbk	0.35	0.40	0.30
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.30	2.49	1.24

15	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.04	0.67	0.68
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.43	0.55	0.86
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.39	0.81	1.34
18	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.74	0.93	1.06
19	STTP	Siantar Top Tbk	0.91	1.16	1.08
20	TSPC	Tempo Scan Passific Tbk	0.40	0.38	0.37
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0.55	0.44	0.38
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1.85	2.02	2.14
		Rata-rata	0.70	0.77	0.84

Sumber: Data Olahan 2014

Pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki DER yang tinggi adalah PT Unilever Indonesia, Tbk dengan nilai 1,85 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER paling rendah tahun 2011 yaitu PT Delta Djakarta, Tbk. dengan nilai 0,22 persen. Pada tahun 2011, rata-rata DER dari 22 perusahaan di atas adalah 0,70 persen. Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki DER yang tinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. dengan nilai 2,49 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER paling rendah tahun 2012 yaitu PT Delta Djakarta, Tbk. dengan nilai 0,25 persen. Pada tahun 2012, rata-rata DER dari 28 perusahaan di atas adalah 0,77 persen. Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki DER yang tinggi adalah PT HM Sampoerna, Tbk. dengan nilai 2,19 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER paling rendah tahun 2013 yaitu PT Delta Djakarta, Tbk. dengan nilai 0,25 persen. Pada tahun 2013, rata-rata DER dari 28 perusahaan di atas adalah 0,84 persen.

Dari penjelasan diatas dapat dirangkum bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan mengalami gejolak fluktuasi. Perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di atas rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung lebih banyak menggunakan utang untuk pembiayaan modal, sebaliknya perusahaan dengan nilai bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah rata-rata menunjukkan perusahaan tersebut cenderung sedikit menggunakan utang untuk pembiayaan modal.

Saham adalah salah satu diantara surat-surat berharga yang menjadi suatu bidang usaha perdagangan di pasar modal. Pergerakan harga saham dapat terjadi secara tidak terduga dan tidak diperkirakan sebelumnya. Hal tersebut tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Harga saham dan volume perdagangan saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti, kebijakan pemerintah baik fiskal maupun moneter, tingkat bunga deposito, inflasi, bencana alam serta perubahan

kurs valuta asing. Selain itu faktor internal seperti kinerja perusahaan, perubahan kebijakan perusahaan, pengumuman dividen ataupun laporan keuangan serta *company action* yang memicu fluktuasi harga saham sehingga menimbulkan ketidakpastian tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*).

TABEL 3
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HARGA SAHAM
TAHUN 2011 s.d. 2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)		
			2011	2012	2013
1	ADES	Aksaha Wira Internasional Tbk	1.010	1.920	2.000
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	111.500	240.000	360.000
3	DVLA	Darya-Varia Labotaria Tbk	1.150	1.690	2.200
4	GGRM	Gudang Garam Tbk	62.050	56.300	42.000
5	HMSP	HM Sampoerna Tbk	39.000	59.900	62.400
6	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk	5.200	7.800	10.200
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.600	5.850	6.600
8	KAEF	Kimia Farma Tbk	340	740	590
9	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	245	495	345
10	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	180	270	270
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	3.400	1.060	1.250
12	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	205	255	215
13	MBTO	Martina Berto Tbk	410	380	305
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	359.000	740.000	1.200.000
15	PSDN	Prasidha Indah Tbk	310	205	105
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk	176	177	147
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.325	6.900	1.020
18	SKLT	Sekar Laut Tbk	140	180	180
19	STTP	Siantar Top Tbk	690	1.050	1.550
20	TSPC	Tempo Scan Passific Tbk	2.550	3.725	3.250
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	1.080	1.330	4.500
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	18.800	20.850	26.000

Sumber: Data olahan, 2014

Pada tahun 2011, harga saham tertinggi yaitu PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. dengan harga Rp 359.000/lembar. Sedangkan perusahaan yang mempunyai harga saham terendah yaitu PT Sekar Laut, Tbk. dengan harga Rp 140/lembar. Pada tahun 2012, harga saham tertinggi yaitu PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. dengan harga Rp 740.000/lembar. Jika dibandingkan dengan tahun 2011, harga saham pada tahun 2012 mengalami peningkatan. Sedangkan perusahaan yang mempunyai harga saham terendah

yaitu PT Pyridam Farma, Tbk. dengan harga Rp 177/lembar. Dan mengalami perubahan harga dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, harga saham tertinggi yaitu PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. dengan harga Rp 1.200.000/lembar. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, harga saham pada tahun 2013 mengalami peningkatan. Sedangkan perusahaan yang mempunyai harga saham terendah yaitu PT Prasadha Indah, Tbk. dengan harga Rp 105/lembar.

2. Analisis Pengaruh (Hipotesis) *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah menu yang memberikan gambaran mengenai nilai mean, sum, standar deviasi, variance, range, minimum dan maksimum.

TABEL 4
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
PERIODE 2011 s.d. 2013

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargaSaham	66	105	1200000	52902.50	181916.917
ROE	66	.32	137.46	25.6314	32.32178
DER	66	.22	2.49	.7697	.50720
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data Olahan, 2014

Pada ada variabel *Return on Equity* (ROE), nilai minimum sebesar 0,32 (dalam persen) terdapat pada perusahaan PT Langgeng Makmur Industri, Tbk., nilai maksimum sebesar 137,46 (dalam persen) terdapat pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia, Tbk., rata-rata sebesar 25,6314 (dalam persen) merupakan rata-rata dari keseluruhan jumlah sampel yang diteliti. Dan standar deviasi sebesar 32,32178 (dalam persen) menunjukkan variasi penyebaran data pada variabel *Return on Equity* (ROE). Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai minimum sebesar 0,22 (dalam persen) terdapat pada perusahaan PT Delta Jakarta, Tbk., nilai maksimum sebesar 2,49 (dalam persen) terdapat pada perusahaan PT PT Multi Bintang Indonesia, Tbk., rata-rata sebesar

0,7697 (dalam persen) merupakan rata-rata dari keseluruhan jumlah sampel yang diteliti. Dan standar deviasi sebesar 0,50720 (dalam persen) menunjukkan variasi penyebaran data pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada variabel harga saham nilai minimum sebesar Rp105 (dalam rupiah) terdapat pada perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk., nilai maksimum sebesar Rp1.200.000 (dalam rupiah) terdapat pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia, Tbk., rata-rata sebesar Rp52.902,50 (dalam rupiah) merupakan rata-rata dari keseluruhan jumlah sampel yang diteliti. Dan standar deviasi sebesar Rp181.916,917 (dalam rupiah) menunjukkan variasi penyebaran data pada variabel harga saham.

a. Uji Asumsi Klasik Regresi

1) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan dalam asumsi klasik untuk menguji normalitas variabel suatu data yaitu sebagai berikut:

Secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu *Skewness* dan *Kurtosis*. *Skewness* berhubungan dengan simetri distribusi dimana rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan *standard error skewness*. *Skewed* variabel (variabel menceng) adalah variabel yang nilai meannya tidak ditengah-tengah distribusi. Sedangkan *Kurtosis* berhubungan dengan puncak dari distribusi dimana rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan *standard error kurtosis*.

TABEL 5
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI NORMALITAS DENGAN SKEWNESS DAN KURTOSIS
PERIODE 2011 s.d. 2013

Unstandardized Residual		
N	Valid	66
	Missing	0
Skewness		.668
Std. Error of Skewness		.363
Kurtosis		-.699
Std. Error of Kurtosis		.520

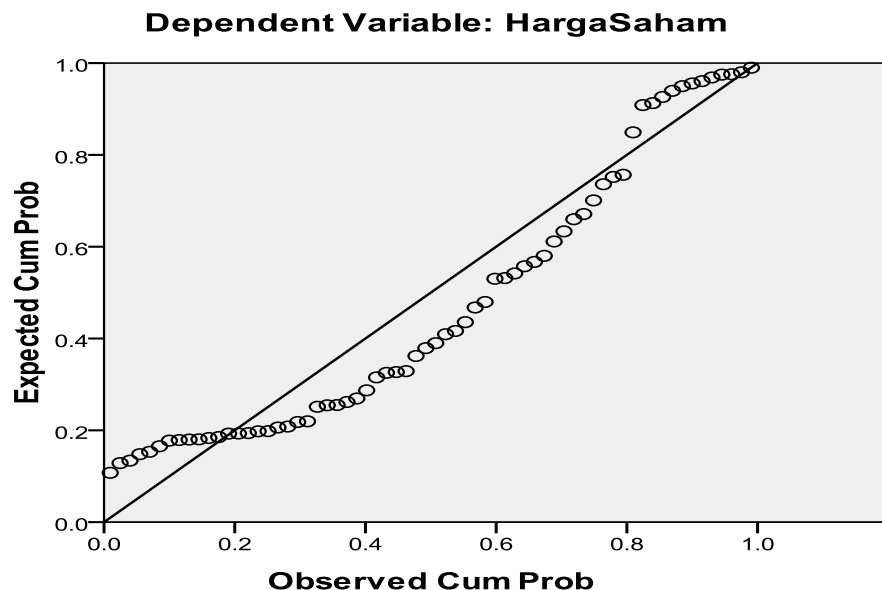
Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai *skewness* pada data yaitu 0,668 dan standar *error*nya yaitu 0,363 maka rasio *skewness* adalah 1,840 ($0,668/0,363$). Sedangkan nilai *kurtosis* pada data yaitu -0,699 dan standar *error*nya yaitu 0,520 maka rasio *kurtosis* adalah -1,344 ($-0,699/0,520$). Dari hasil kedua rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk α 0,05 maka hasil perhitungan *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,840 dan -1,344 menunjukkan nilai yang berada dibawah/lebih kecil dari nilai kritis yaitu $\pm 1,96$ (signifikan pada $\alpha=0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebaran data kedua variabel dari penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual.

GRAFIK 1
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI NORMALITAS DENGAN P-PLOT
PERIODE 2011 s.d. 2013

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan grafik dari hasil penelitian sumbu X adalah data yang diamati (*Observed Cum Prob*) sedangkan untuk sumbu Y merupakan nilai yang diharapkan (*Expected Cum Prob*). Sebaran masing-masing data berada di sekitar garis linear dan penyebaran titik-titik tersebut searah mengikuti garis diagonal maka dapat diidentifikasi data tersebut merupakan data dengan terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

TABEL 6
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI MULTIKOLINEARITAS
PERIODE 2011 s.d. 2013

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.685	.235		7.163	.000		
ROE	1.490	.170	.751	8.757	.000	.949	1.054
DER	-.034	.339	-.009	-.099	.921	.949	1.054

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Olahan 2014

Tingkat signifikansi dari hasil pengujian yaitu sebesar $0,000 < 0,005$ sedangkan nilai *Tolerance* dari *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berturut-turut adalah 0,949 dan 0,949. Nilai *Inflation Factor* (VIF) dari *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berturut-turut adalah 1,054 dan 1,054. Nilai *Tolerance* kedua variabel ini lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus

terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Kriteria pengujian adalah jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya .

TABEL 7
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN UJI GLEJSER
PERIODE 2011 s.d. 2013

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.569	0.116		4.902	.000
ROE	-0.008	0.086	-0.01	-0.088	.930
DER	-0.01	0.136	-0.009	-0.077	.939

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan hasil penelitian nilai t hitung pada variabel ROE yaitu sebesar -0,088 dan pada variabel DER sebesar -0,077. Hasil t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,048. Oleh karena itu didapatkan hasil $-0,088 < 2,048$ dan $-0,077 < 2,048$. Dan berdasarkan nilai signifikansi variabel *Return on Equity* adalah 0,930, nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0,939. Dengan demikian nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi kedua variabel independen di atas lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

TABEL 8
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI AUTOKORELASI DURBIN WATSON
PERIODE 2011 s.d. 2013

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.547	.69785	1.86

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari hasil penelitian didapatkan nilai $DU < DW < 4-DU$ ($1,66 < 1,86 < 2,34$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

b. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pada output “*Model Summary*” menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*), dan ukuran kesalahan prediksi (*Standar Error of the Estimate*).

TABEL 9
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI
PERIODE 2011 s.d. 2013

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.547	.69785

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Olahan, 2014

Angka R yang didapat adalah 0,749, artinya korelasi antara variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham sebesar 0,749. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham karena nilai mendekati angka 1. Nilai R^2 adalah sebesar 0,561 artinya

persentase sumbangan pengaruh variabel *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sebesar 56,1 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,547 ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Standar Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi yaitu dengan nilai sebesar 0,69785. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *Income Smoothing* sebesar 0,69785.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Sesudah melakukan uji asumsi klasik serta koefisien, korelasi dan determinasi maka diperoleh hasil bahwa model yang terdistribusi normal, serta tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka selanjutnya adalah uji hipotesis (uji pengaruh). Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

TABEL 10
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINIAR BERGANDA
PERIODE 2011 s.d. 2013

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.685	.235		7.163	.000
ROE	1.490	.170	.751	8.757	.000
DER	-.034	.339	-.009	-.099	.921

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 3.12 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,685 + 1,490X_1 - 0,034X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas nilai konstanta (α) adalah 1,685 Artinya jika *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* nilainya 0 maka harga saham nilainya 1,685. Nilai koefisien regresi variabel ROE (b_1) bernilai positif yaitu 1,490. Berarti bahwa

setiap peningkatan ROE sebesar Rp 1,00 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,490 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel DER (b_2) bernilai negatif yaitu 0,034. Berarti bahwa setiap peningkatan ROE sebesar Rp 1,00 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,034 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Pada analisis regresi linier berganda dapat dilakukan uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parsial (uji t).

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pembahasan ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor industri konsumsi secara simultan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

TABEL 11
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI F)
PERIODE 2011 s.d. 2013

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.151	2	19.575	40.196	.000 ^a
	Residual	30.681	63	.487		
	Total	69.832	65			

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Olahan, 2014

Kriteria pengujian dalam uji F ini adalah : jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Pada penelitian ini, didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($40,196 > 3,14$) maka H_a diterima. Berdasarkan signifikansi pada uji F, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak. Karena signifikansi pada uji F 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka

Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam pembahasan ini uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Nilai t hitung dapat diperoleh dari tabel hasil uji t, sementara nilai t tabel dapat diperoleh pada tabel t pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $66-2-1 = 63$. Hasil t tabel diperoleh 2,03. Nilai t tabel ini akan digunakan sebagai nilai t tabel untuk kedua variabel yang akan diuji.

TABEL 12
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI SIGNIFIKANSI PARSIAL (UJI T)
PERIODE 2011 s.d. 2013

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.204	.395		3.052	.005
ROE	1.885	.293	.810	6.425	.000
DER	-.367	.434	-.107	-.846	.405

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Olahan, 2014

Pada penelitian ini diperoleh t hitung $> t$ tabel ($8,757 > 2,03$) maka H_a diterima. Berdasarkan signifikan H_a juga diterima karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan pada variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh t hitung sebesar -0,099 dan t tabel sebesar 2,03 maka t hitung $< t$ tabel ($-0,099 < 2,03$) maka H_a ditolak. Berdasarkan signifikan H_a juga ditolak karena lebih besar dari 0,05 ($0,921 > 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

E. Penutup

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti dan hasil yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi didapat hasil sebagai berikut: angka R sebesar 0,749, artinya korelasi antara Variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham sebesar 0,749. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham karena nilai mendekati angka 1. Nilai R^2 adalah sebesar 0,561 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sebesar 56,1 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,547 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Standar Error of the Estimate* dengan nilai sebesar 0,69785. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *Income Smoothing* sebesar 0,69785
2. *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang didapatkan $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ ($40,196 > 3,14$) maka H_a diterima. Berdasarkan signifikansi pada uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang didapatkan $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ ($40,196 > 3,14$) maka H_a diterima. Berdasarkan signifikansi pada uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima.

4. *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang didapatkan $F_{hitung} > F_{Tabel}$ ($40,196 > 3,14$) maka H_a diterima. Berdasarkan signifikansi pada uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima

Dari hasil penelitian ini, adapun saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, harus memperhatikan faktor internal dan faktor lainnya lebih cermat dalam menganalisis dan memutuskan dalam berinvestasi.
2. Disarankan sebaiknya untuk meningkatkan *Return on Equity* yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Sedangkan sebaiknya variabel *Debt to Equity Ratio* harus lebih kecil untuk mengurangi pinjaman atau utang karena penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan sebab perusahaan akan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Narimawati. *Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Samsul, Mohammad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2006.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Jakarta: PT Buku Seru, 2013.
- Widoatmodjo, Sawidji. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia, 2006.